

**PENGARUH TRANSAKSI PIHAK BERELASI TERHADAP  
MANAJEMEN LABA AKRUAL DENGAN KONSENTRASI  
KEPEMILIKAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**  
(Studi Empiris pada Perusahaan Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2021)

**Anis Rahma Wati, Muchamad Syafruddin<sup>1</sup>**

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of related party transaction on accrual earnings management practices of companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2015-2021 by considering the company's ownership concentration. This study uses the dependent variable (accrual earnings management), independent variable (related party transaction), moderating variables (ownership concentration), and control variables (HIGOV, BIG4, AUDCOMM, LEV, SIZE, OCF, ROA, LOSS).*

*The population of this study are industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2021. By using purposive sampling in sample selection, 182 research sample were obtained for 7 firm-years. Accrual earnings management is measured using the modified Jones model. This study uses multiple regression analysis to examine the hypothesis.*

*The findings of this study reveal that related party transaction is has no influence on earnings management. Meanwhile, concentration ownership has negatif and significantly influence on the relationship between related party transaction and accrual earnings management*

*Keywords : related party transaction, accrual earnings management, concentration ownership*

**PENDAHULUAN**

Lingkungan bisnis di Indonesia menggambarkan keadaan unik yang ditunjukkan dengan adanya kepemilikan yang terkonsentrasi dan kepemilikan keluarga. Dengan model kepemilikan ini, manajer cenderung melakukan pengendalian yang berlebihan dan dapat menyalahgunakan jabatan mereka. Penyalahgunaan ini dapat dilakukan dengan cara transaksi pihak berelasi dan manajemen laba. Kedua praktik ini menjadi perhatian bagi pengguna laporan keuangan. Komponen laba perusahaan menjadi indikator yang penting bagi pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan (Rankin et al., 2012). Dalam memenuhi laba yang dilaporkan, manajer seringkali mengelola laba melalui dua metode yaitu pengelolaan laba akrual dan pengelolaan aktivitas perusahaan (Roychowdhury, 2006). Selain itu, penyalahgunaan transaksi pihak berelasi juga dilakukan dan manajer mencoba menutupinya dengan pengelolaan laba (Habib et al., 2017).

Transaksi pihak berelasi telah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 tentang Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi. Dengan demikian, perusahaan publik di Indonesia memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan terkait pihak berelasi dan transaksinya. Model bisnis keluarga memungkinkan terjadinya transaksi pihak berelasi dengan jumlah yang signifikan. Model bisnis ini sering kali dimanfaatkan oleh pemegang saham pengendali yang akan merugikan pemegang saham minoritas serta pemangku kepentingan lainnya (Afriani Utama & Utama, 2009; Williams & Taylor, 2013).

Struktur kepemilikan dalam perusahaan memiliki pengaruh yang berbeda pada manajemen laba. Struktur kepemilikan dapat memudahkan manajer untuk melakukan manajemen laba dan merugikan investor minoritas. Namun, di sisi lain adanya tata kelola yang baik dari sebuah perusahaan dapat membatasi penggunaan transaksi pihak berelasi dan pengelolaan laba oleh manajer. Dalam hal konsentrasi kepemilikan memungkinkan adanya pengawasan dari investor untuk menurunkan penggunaan transaksi pihak berelasi dan pengelolaan laba.

---

<sup>1</sup> Corresponding author

---

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan mencoba untuk memahami hubungan antara 2 kelompok yaitu prinsipal dan agen. Prinsipal adalah kelompok yang menggunakan jasa dari pihak lain, sedangkan agen adalah kelompok yang membuat keputusan dan melakukan kegiatan atas nama prinsipal (Rankin et al., 2012). Mengingat kekuasaan dalam sebuah perusahaan didelegasikan kepada agen oleh prinsipal, teori ini mengasumsikan bahwa agen memiliki kepentingan pribadi. Adanya kepentingan pribadi mengakibatkan agen memiliki kecenderungan untuk melakukan aktivitas yang memaksimalkan keuntungan mereka yang dapat membahayakan situasi ekonomi prinsipal (Deegan & Unerman, 2011). Salah satu metode yang digunakan oleh agen adalah pengalihan sumber daya perusahaan untuk penggunaan pribadi (Lambert, 2001) seperti penggunaan transaksi pihak berelasi.

Sebagian besar literatur terkait teori keagenan meliputi permasalahan keagenan antara pemilik dan manajer yang biasanya disebut dengan biaya keagenan jenis I, sedangkan beberapa literatur yang lain membahas tentang permasalahan keagenan antara pemilik mayoritas dengan pemilik minoritas yang disebut dengan biaya keagenan jenis II. Biaya keagenan jenis II sering diamati pada perusahaan dengan struktur kepemilikan yang terkonsentrasi. Pemilik saham mayoritas dalam perusahaan didukung oleh dewan direksi dan memungkinkan mereka untuk memperoleh keuntungan dari informasi rahasia yang mereka dapatkan. Informasi inilah yang digunakan untuk membuat keputusan yang menguntungkan mereka dan dapat merugikan pemilik minoritas (Nurim & Raharti, 2017; Panda & Leepsa, 2017).

Bendickson et al. (2016) menyatakan bahwa kepemilikan keluarga adalah bentuk kepemilikan yang berpotensi menimbulkan masalah keagenan antara pemegang saham mayoritas (anggota keluarga) dengan pemegang saham minoritas. Permasalahan yang timbul berupa kecenderungan keluarga memilih anggota keluarga yang lain untuk menjabat pada kedudukan tertinggi tanpa memperhatikan kompetensi yang mereka miliki. Hal ini terjadi karena keluarga memiliki hak *voting* yang melebihi aliran kas mereka. Oleh karena itu, adanya keterbatasan penyelarasan antara risiko dan penghargaan dalam kepemilikan keluarga dapat mengarahkan mereka untuk membuat keputusan yang menguntungkan mereka daripada bisnis mereka (Bendickson et al., 2016).

### Manajemen Laba

Terdapat dua hal utama yang mendorong manajer untuk melakukan praktik manajemen laba yaitu menguntungkan perusahaan (seperti memaksimalkan harga saham) atau menguntungkan manajer dengan memaksimalkan remunerasi (Rankin et al., 2012). Selanjutnya, Mikhael & Sherer (2017) berpendapat bahwa manajer melakukan manajemen laba dapat dikelompokkan dalam hal-hal yang berkaitan dengan penghindaran pelanggaran kontrak utang, peningkatan nilai perusahaan, dan memenuhi target analisis keuangan. Sedangkan menurut Habbash & Alghamdi (2015), manajemen laba dilakukan karena adanya peraturan yang harus dipatuhi yang mendorong manajer untuk menurunkan laba agar risiko biaya politik yang ditimbulkan tidak terlalu besar.

Terdapat dua metode yang biasanya digunakan dalam manajemen laba yaitu manajemen laba akrual dan manajemen laba riil. Dalam manajemen laba akrual, manajer melakukan manipulasi laba dengan cara menggunakan kebijakan sistem akuntansi akrual. Manajemen laba akrual biasanya dilakukan melalui pengelolaan waktu pelaporan seperti penyisihan piutang tak tertagih, pemilihan kebijakan akuntansi seperti kebijakan depresiasi, serta pelaporan laba (Rankin et al., 2012). Metode yang kedua adalah manajemen laba riil. Praktik manajemen laba riil merupakan penyimpangan kegiatan operasional normal perusahaan yang bertujuan untuk menyesatkan pemangku kepentingan agar mereka berpikir bahwa operasional perusahaan berjalan dengan normal untuk memenuhi tujuan pelaporan keuangan (Roychowdhury, 2006). Contoh dari manajemen laba riil adalah penawaran diskon, mengubah jadwal pengiriman, menunda pelaksanaan penelitian, pengembangan dan pemeliharaan perusahaan.

### Transaksi Pihak Berelasi, Konsentrasi Kepemilikan dan Manajemen Laba

Pihak berelasi adalah setiap pihak, baik individu maupun institusional yang memiliki hubungan dengan institusi yang menyiapkan laporan keuangan. Di Indonesia, transaksi pihak berelasi diatur dalam PSAK No. 7 yang didefinisikan sebagai pemindahan sumber daya, jasa, atau

kewajiban antara pihak berelasi. PSAK No. 7 mewajibkan pengungkapan tentang transaksi pihak berelasi dari beberapa jenis relasi yang meliputi induk dan anak perusahaan, dan yang terkait antara kompensasi manajemen, dengan pengungkapan yang diperlukan berisi tentang sifat transaksi, jumlah transaksi dan saldo akun terkait.

Literatur terkait transaksi pihak berelasi mengidentifikasi digunakannya transaksi ini secara tidak wajar yang merujuk pada penggunaan transaksi pihak berelasi sebagai *tunneling*. *Tunneling* dilakukan oleh pemegang saham mayoritas untuk pengambilalihan dana perusahaan mereka dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham minoritas. Metode yang biasanya digunakan berupa harga transfer, penjualan aset untuk keuntungan, penerbitan sekuritas kepada pihak terkait dengan harga rendah, pemberian kompensasi kepada manajer secara berlebihan yang biasanya merupakan anggota keluarga dari pemegang saham pengendali (Afriani Utama & Utama, 2009).

Penyalahgunaan transaksi pihak berelasi merupakan permasalahan serius di negara berkembang dibandingkan di negara maju karena menggunakan bentuk bisnis keluarga. Selain itu, sistem tata kelola perusahaan yang lemah di negara berkembang serta rendahnya biaya agensi antara pemilik dan manajer juga mendorong penyalahgunaan transaksi pihak berelasi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh ElKelish (2017) di Uni Emirat Arab menyatakan bahwa tingkat pengungkapan transaksi pihak berelasi di Uni Emirat Arab masih tergolong rendah. Selanjutnya, penelitian di Malaysia oleh Al-Dhamari et al. (2018) menemukan bahwa transaksi pihak berelasi, khususnya penjualan dan pembelian dapat digunakan sebagai sarana untuk melakukan aktivitas *tunneling*.

Terdapat potensi risiko digunakannya transaksi pihak berelasi dalam pengelolaan laba. Terdapat beberapa penelitian yang telah meneliti hubungan di antara keduanya seperti penelitian yang dilakukan oleh Munir et al. (2013) meneliti pengaruh konsentrasi kepemilikan dan transaksi pihak berelasi pada manajemen laba, dan menemukan bahwa presentase kepemilikan yang tinggi memiliki pengaruh negatif pada kualitas laba. Namun, penelitian yang dilakukan oleh El-Helaly (2016) tidak menemukan bahwa transaksi pihak berelasi berhubungan dengan kualitas laba di Yunani.

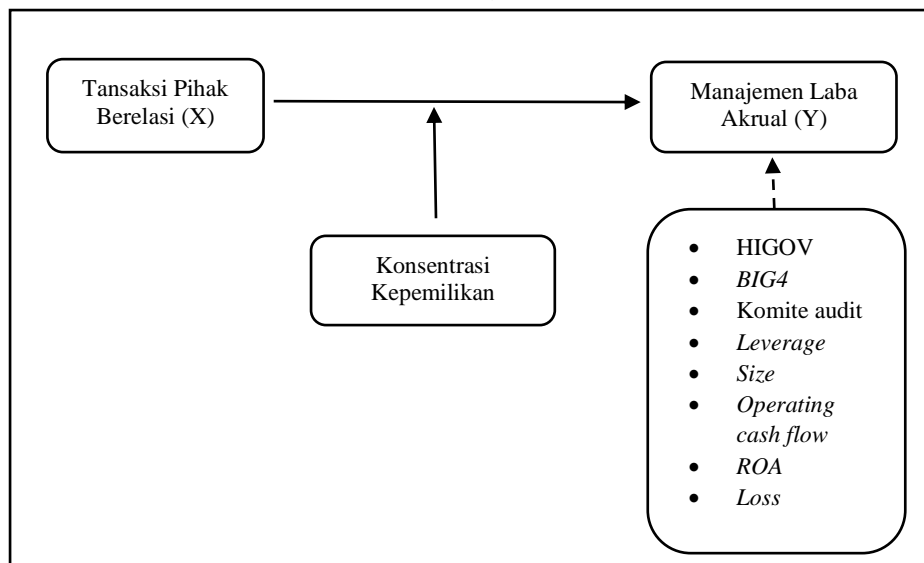
**H1 :** Transaksi pihak berelasi memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba riil dan akrual.

Di Indonesia, sama halnya dengan negara berkembang lainnya, dapat dicirikan dengan sistem tata kelola yang lemah karena didominasi oleh bisnis *closely held*. Perusahaan dengan model ini kepemilikannya didominasi oleh pemegang saham pengendali yang sering kali merupakan anggota keluarga. Hal ini dapat ditunjukkan dalam persentase kepemilikan yang besar oleh investor institusional dalam laporan keuangan. Menurut Al-Jaifi (2017), adanya konsentrasi kepemilikan yang besar dalam sebuah perusahaan akan mengakibatkan asimetri informasi antara investor, khususnya pada negara dengan sistem hukum dan perlindungan pemegang saham minoritas yang lemah. Sistem hukum dan perlindungan investor yang lemah dapat dimanfaatkan oleh pemegang saham pengendali untuk memanfaatkan situasi ini dan menutupnya dengan manajemen laba. Namun disisi lain, pemegang saham mayoritas dapat meningkatkan pengawasan dan pengendalian pada manajer sehingga peluang manajer mengelola laba yang dilaporkan menjadi lebih rendah (Alves, 2012).

Menurut Al-Jaifi (2017), adanya konsentrasi kepemilikan yang besar dalam perusahaan menyebabkan adanya asimetri informasi antara investor, khususnya pada negara yang memiliki sistem hukum dan perlindungan pemegang saham minoritas yang lemah. Situasi ini dapat menyebabkan pemegang saham pengendali memiliki dorongan untuk memanfaatkan situasi ini untuk kepentingan mereka dan menutupinya dengan mengelola laba. Namun disisi lain, adanya pemegang saham dominan dapat meningkatkan pengawasan dan pengendalian pada tindakan manajer, karena pemegang saham cenderung fokus pada tujuan jangka panjang daripada laba jangka pendek sehingga manajer tidak memiliki peluang untuk melakukan pengelolaan laba yang dilaporkan (Alves, 2012). Terdapat bukti yang beragam terkait pengaruh konsentrasi kepemilikan pada manajemen laba beragam, temuan dari negara lebih maju tidak menunjukkan adanya pengaruh (Francoeur et al., 2012), atau hubungan negatif (Alves, 2012; Boubaker & Sami, 2011), sedangkan yang berasal dari negara-negara Asia Timur menunjukkan hubungan positif (Fan et al., 2002; Ung et al., 2018).

**H2 :** Konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh negatif pada hubungan antara transaksi pihak berelasi dengan manajemen laba.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Gambar 1 menunjukkan kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antara variabel independen berupa transaksi pihak berelasi dengan variabel dependen berupa manajemen laba. Selain itu, ditampilkan pula pengaruh dari struktur kepemilikan sebagai variabel moderasi di antara keduanya serta beberapa variabel kontrol yang digunakan untuk mencegah bias dalam penelitian.

**METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini menjelaskan terkait variabel-variabel penelitian yang digunakan beserta cara pengukurannya, populasi dan sampel penelitian, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

**Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan variabel dependen manajemen laba, dan variabel independen transaksi pihak berelasi. Selain itu, digunakan pula variabel moderasi struktur kepemilikan untuk mengetahui pengaruh gabungan antara transaksi pihak berelasi dengan struktur kepemilikan terhadap variabel manajemen laba. Untuk mengukur variabel manajemen laba, penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya dengan menggunakan model regresi *cross-sectional* untuk memperkirakan akrual diskresioner dan aktivitas riil. Pendekatan ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosner (2003), Kothari et al. (2005), Lara et al. (2007), Iqbal et al. (2009), Athanasakou et al. (2011) dan Alhadab et al. (2016).

Penelitian ini menggunakan model *modified jones* yang diusulkan oleh Dechow et al. (1996) untuk mengukur manajemen laba akrual, dengan akrual diskresioner sebagai proxy manajemen laba akrual. Model regresi *cross-sectional ordinary least square* (OLS) digunakan untuk mengukur manajemen laba akrual. Pendekatan ini dapat memperkirakan akrual diskresioner yang lebih unggul daripada pendekatan lain karena memungkinkan adanya nilai koefisien yang bervariasi, tetapi pada saat yang sama pendekatan ini mampu mengontrol perubahan kondisi ekonomi yang mempengaruhi total akrual (DeFond & Jiambalvo, 1994; Kasznik, 1999). Oleh karena itu, persamaan yang digunakan yaitu:

$$\frac{TA_{i,t}}{ASSETS_{i,t-1}} = \alpha_0 + \beta_1 \frac{1}{ASSETS_{i,t-1}} + \beta_2 \frac{\Delta SALES_{i,t}}{ASSETS_{i,t-1}} + \beta_3 \frac{PPE_{i,t}}{ASSETS_{i,t-1}} + \epsilon$$

Keterangan:

- TA = Total akrual, dihitung berdasarkan laba dikurangi arus kas operasi
- ASSETS<sub>t-1</sub> = total assets pada awal tahun
- ΔSALES = perbedaan dalam penjualan antara dua periode
- PPE = *gross value of property, plant, and equipment*

Selain variabel di atas, berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta pengukurannya:

**Tabel 1**  
**Variabel & Pengukurannya**

Variabel	Pengukuran
RPTs	Variabel dummy sama dengan 1, jika nilai total transaksi pihak berelasi melebihi 1% aset dalam tahun perusahaan, dan nol jika sebaliknya. Total nilai transaksi pihak berelasi dihitung dari jumlah penjualan, pembelian dan <i>outstanding balance</i> antara perusahaan dengan pihak berelasinya.
CONC	Total persentase kepemilikan saham individual dan institusional yang memiliki saham lebih dari 5% dalam perusahaan.
HIGOV	Variabel dummy sama dengan 1 untuk pengamatan tahun perusahaan yang nilai ukuran dewan direksi dan independensi dewan di atas nilai rata-rata. Ukuran dewan direksi diukur berdasarkan jumlah anggota dewan dan independensi dewan diukur berdasarkan jumlah anggota komisaris independen.
BIG4	Variabel dummy sama dengan 1 apabila perusahaan diaudit oleh salah satu BIG4, dan 0 jika sebaliknya
AUDCOMM	Variabel dummy sama dengan 1 jika perusahaan memiliki komite audit, dan 0 jika sebaliknya
LEV	Rasio keuangan <i>leverage</i> , total utang dibagi total aset
SIZE	Ln dari total aset
OCF	Arus kas operasi perusahaan dibagi total aset
ROA	<i>Return on assets</i>
LOSS	Variabel dummy sama dengan 1 jika perusahaan melaporkan kerugian, dan 0 jika sebaliknya

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2015-2021. Penelitian ini berfokus pada sektor industri karena karakteristik dari perusahaan jasa karena terdapat perbedaan dalam pelaporan keuangan seperti kurangnya informasi terkait biaya persediaan dan beban pokok penjualan yang diperlukan untuk memperkirakan biaya produksi abnormal. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021 dan mempublikasikan laporan keuangan auditan secara lengkap pada tahun 2015-2021.
2. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam pencatatan laporan keuangannya.

### Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk memperkirakan hubungan antara transaksi pihak berelasi dan manajemen laba, serta interaksi antara transaksi pihak berelasi dan struktur kepemilikan dengan manajemen laba. Untuk menguji H1 apakah transaksi pihak berelasi berhubungan dengan manajemen laba akrual dan riil, penelitian ini menggunakan model penelitian dari Gordon & Henry (2005) dan menggunakan model yang melibatkan proxy manajemen laba sebagai variabel dependen dengan model persamaan sebagai berikut:

$$EM = \alpha + \gamma * RPTs + \beta * Z + \varepsilon$$

Keterangan:

- EM = proxy untuk DA.
- RPTs = variabel *dummy* yang nilainya sama dengan 1 jika jumlah penjualan, pembelian dan pengeluaran antara perusahaan dengan pihak berelasinya lebih dari 1% total asset, dan 0 jika sebaliknya.
- Z = variabel kontrol (*HIGOV, BIG4, AUDCOMM, LEV, SIZE, OCF, ROA, LOSS*)

Selanjutnya, untuk menguji H2, model yang digunakan sebagai berikut:

$$EM_{t+i} = \alpha + \gamma * RPTs + \lambda * CONC + \eta * (RPTs * CONC) + \beta * Z + \varepsilon$$

Keterangan:

- EM = proxy untuk DA
- RPTs = variabel *dummy* yang nilainya sama dengan 1 jika jumlah penjualan, pembelian dan pengeluaran antara perusahaan dengan pihak berelasinya lebih dari 1% total asset, dan 0 jika sebaliknya
- CONC = konsentrasi kepemilikan
- RPTs \* CONC = interaksi antara transaksi pihak berelasi dan struktur kepemilikan
- Z = variabel kontrol (*HIGOV, BIG4, AUDCOMM, LEV, SIZE, OCF, ROA, LOSS*)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Sampel Penelitian

Berdasarkan kriteria yang harus dipenuhi dalam *purposive sampling*, berikut adalah proses pemilihan sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 2**  
**Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per tahun 2021.	54
2.	Perusahaan sektor industri yang baru terdaftar di Bursa Efek Indonesia	
	- Terdaftar tahun 2016	(0)
	- Terdaftar tahun 2017	(1)
	- Terdaftar tahun 2018	(5)
	- Terdaftar tahun 2019	(4)
	- Terdaftar tahun 2020	(0)
	- Terdaftar tahun 2021	(5)
3.	Perusahaan sektor industri yang tidak mempublikasikan laporan keuangan audit secara lengkap pada periode tahun 2011-2020.	(4)
4.	Perusahaan sektor industri yang tidak menggunakan rupiah dalam pencatatan laporan keuangannya.	(4)
	<b>Total sampel penelitian (31 x 7)</b>	217
	<b>Data Outlier</b>	35
	<b>Total akhir sampel penelitian</b>	182

### Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk menguji karakteristik umum dari variabel penelitian. Pada analisis ini juga menghasilkan gambaran dari sampel penelitian yang terdiri dari nilai mean, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Tabel 3 menunjukkan statistik deskriptif untuk seluruh variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Dari tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dari variabel transaksi pihak berelasi (RPTs) adalah 0,699 yang berarti bahwa sekitar 70% dari total sampel perusahaan memiliki transaksi dengan pihak berelasi yang relatif tinggi. Dengan kata lain, mayoritas dari sampel penelitian memiliki jumlah penjualan, pembelian dan *outstanding balance* antara perusahaan dengan pihak berelasinya melebihi 1% dari total aset perusahaan selama satu tahun. Sedangkan dalam hal manajemen laba, nilai rata-rata *proxy* manajemen laba relatif rendah karena *proxy-proxy* tersebut dihitung berdasarkan regresi dari OLS. Selain itu, tabel 3 juga menunjukkan statistik deskriptif untuk variabel lain yang menampilkan terdapat 78% perusahaan yang menjadi sampel memiliki ukuran dewan dan independensi dewan yang lebih tinggi daripada rata-rata sampel.

**Tabel 3**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RPTs	182	0,00	1	0,703	0,460
EM	182	-0,33	0,35	0,084	0,129
CONC	182	0,25	0,96	0,715	0,161

HIGOV	182	0,00	1,00	0,780	0,415
BIG4	182	0,00	1,00	0,380	0,487
AUDCOMM	182	0,00	1,00	0,994	0,074
LEV	182	0,06	1,33	0,545	0,379
SIZE	182	22,38	33,54	28,618	1,895
OCF	182	-0,15	0,32	0,066	0,779
ROA	182	-0,18	0,21	0,022	0,920
LOSS	182	0,00	1,00	0,236	0,426
Valid N (listwise)	182				

Sumber : Output IBM SPSS 25, data sekunder yang diolah 2022

### Hasil dan Pembahasan

Dalam bagian hasil dan pembahasan akan ditampilkan hasil uji t (*t-test*) yang menunjukkan pengaruh dari masing-masing variable independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4**  
**Uji Hipotesis 1**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.257	0.211		1.217	0.225
RPTs	0.004	0.021	0.013	0.176	0.861
HIGOV	-0.034	0.024	-0.110	-1.401	0.163
BIG4	0.007	0.020	0.027	0.365	0.716
AUDCOMM	0.009	0.116	0.005	0.075	0.941
LEV	-0.042	0.028	-0.123	-1.498	0.136
SIZE	-0.006	0.006	-0.084	-1.015	0.312
OCF	-0.823	0.122	-0.496	-6.724	0.000
ROA	0.411	0.145	0.294	2.837	0.005
LOSS	-0.019	0.028	-0.062	-0.676	0.500

Sumber : Output IBM SPSS 25, data sekunder yang diolah 2022

Hipotesis satu penelitian ini menguji pengaruh antara transaksi pihak berelasi dengan manajemen laba. Tabel 4 menunjukkan bahwa angka signifikansi sebesar 0,861 (signifikansi 5%) dengan koefisien sebesar 0,005. Dari tabel 4 dapat disimpulkan bahwa transaksi yang dilakukan perusahaan dengan pihak berelasinya tidak berpengaruh pada tingkat manajemen laba. Penelitian El-Helaly et al. (2018) menyatakan hal serupa bahwa transaksi pihak berelasi tidak berhubungan dengan kebijakan perusahaan dalam penyalahgunaan sistem akuntansi akrual untuk memanipulasi laba. Penelitian Gordon & Henry (2005) juga menunjukkan hasil yang serupa, di mana transaksi pihak berelasi tidak memiliki hubungan dengan manajemen laba. Penggunaan akun transaksi pihak berelasi dalam kegiatan operasional perusahaan memang lazim digunakan di Indonesia namun perusahaan-perusahaan publik yang terdaftar dan terlibat dalam transaksi pihak berelasi cenderung tidak melakukan manipulasi laba yang dilaporkan melalui transaksinya dengan pihak relasi. Perusahaan menggunakan transaksi pihak berelasi dan manajemen laba mungkin bukan sebagai pelengkap, melainkan sebagai substitusi. Berdasarkan hasil regresi yang telah ditampilkan dalam tabel 4 dapat ditarik kesimpulan bahwa **H1 ditolak**.

Tabel 5  
Uji Hipotesis 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.245	0.251		0.976	0.330
RPTs	0.005	0.070	0.017	0.068	0.945
CONC	-0.011	0.068	0.008	0.089	0.929
RPTs_CONC	-0.091	0.070	-0.005	-0.020	0.039
HIGOV	-0.034	0.025	-0.111	-1.375	0.171
BIG4	0.007	0.020	0.026	0.350	0.727
AUDCOMM	0.009	0.117	0.005	0.076	0.940
LEV	-0.041	0.029	-0.121	-1.440	0.152
SIZE	-0.005	0.006	-0.080	-0.842	0.401
OCF	-0.823	0.125	-0.496	-6.569	0.000
ROA	0.410	0.146	0.293	2.803	0.006
LOSS	-0.019	0.028	-0.064	-0.674	0.501

Sumber : Output IBM SPSS 25, data sekunder yang diolah 2022

Hipotesis kedua menguji pengaruh variabel konsentrasi kepemilikan kepemilikan dalam hubungan antara transaksi pihak berelasi dan manajemen laba yang hasilnya ditampilkan dalam tabel 4.12 menunjukkan signifikansi manajemen laba memiliki signifikansi sebesar 0,039 ( $<0,05$ ) dengan koefisien negatif sebesar -0,091 pada interaksi RPTs\_CONC. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Alves (2012) yang menyatakan bahwa pemegang saham mayoritas mampu meningkatkan pengawasan dan pengendalian pada tindakan manajer, karena pemegang saham cenderung fokus pada tujuan jangka panjang daripada laba jangka pendek sehingga manajer tidak memiliki peluang untuk melakukan pengelolaan laba yang dilaporkan.

Adanya pemegang saham yang dominan dalam sebuah perusahaan mampu mengurangi masalah asimetri informasi yang terjadi dalam perusahaan dan meningkatkan nilai informatif dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Boubaker & Sami, 2011). Semakin tingginya konsentrasi kepemilikan akan menurunkan kapasitas manajer untuk mengelola laba dan meningkatkan kualitas laba perusahaan. Selain itu, kepemilikan saham perusahaan yang didominasi oleh beberapa pihak dapat menekan perilaku oportunistik manajemen untuk melakukan manajemen laba yang menguntungkan mereka. Berdasarkan hasil regresi tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa **H2 diterima**.

### Kesimpulan

Penelitian ini menguji antara transaksi perusahaan dengan pihak-pihak berelasi terhadap manajemen laba akrual. Selain itu, dilakukan pula pengujian pengaruh struktur kepemilikan di antara keduanya. Sampel dalam penelitian ini dikumpulkan secara manual yang terdiri dari 182 tahun pengamatan perusahaan sektor industri di Indonesia. Dari analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa penggunaan transaksi pihak berelasi dalam sebuah perusahaan merupakan hal yang lazim digunakan. Selain itu, ditemukan bahwa transaksi pihak berelasi yang digunakan oleh perusahaan tidak digunakan untuk tujuan memanipulasi laba secara akrual. Dapat disimpulkan juga bahwa untuk mengecoh pemegang saham minoritas, perusahaan mungkin menggunakan transaksi pihak berelasi dan manajemen laba bukan sebagai pelengkap, melainkan sebagai substitusi.

Peran konsentrasi kepemilikan menunjukkan angka yang signifikan dan memiliki pengaruh dalam hubungan transaksi-transaksi perusahaan pihak relasinya dengan manajemen laba. Kepemilikan yang terkonsentrasi mampu mengawasi perilaku manajemen untuk mencegah tindakan oportunistik mereka. Dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh pemegang saham mayoritas mampu menekan manajemen laba dan mengurangi masalah asimetri informasi dalam perusahaan. Selain itu, perusahaan mampu mencapai tingkat laba yang berkualitas dengan penurunan manajemen laba.



### Keterbatasan

Sama halnya dengan penelitian lain, peneliti masih menemui beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini masih berfokus pada salah satu sektor yaitu sektor industri sehingga sampel data yang digunakan masih sedikit. Kedua, penelitian ini hanya mempertimbangkan aspek kuantitatif.

### Saran

Dengan keterbatasan yang dinyatakan sebelumnya, terdapat saran yang sebaiknya dipertimbangkan untuk penelitian berikutnya. Pertama, penelitian selanjutnya dapat memperluas sektor penelitian untuk mengetahui sejauh mana dan alasan perusahaan menyalahgunakan transaksi pihak berelasi untuk melakukan pengelolaan laba, serta mengetahui pengaruh struktur kepemilikan dan komponen tata kelola lain yang berpengaruh dalam manajemen laba. Kedua, sebelum melakukan penelitian, peneliti sebaiknya melakukan *review* literatur dan menambah variabel lain yang berpotensi memengaruhi manajemen laba. Ketiga peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian kualitatif, seperti wawancara atau studi kasus terkait topik dalam penelitian ini. Hal ini berpotensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengetahuan.

### REFERENSI

- Afriani Utama, C., & Utama, S. (2009). Stock Price Reactions to Announcements of Related Party Transactions \*. *Asian Journal of Business and Accounting*, 2(2), 1–23. [www.investorwords.com](http://www.investorwords.com),
- Al-Dhamari, R. A., Al-Gamrh, B., Ku Ismail, K. N. I., & Haji Ismail, S. S. (2018). Related party transactions and audit fees: the role of the internal audit function. *Journal of Management and Governance*, 22(1), 187–212. <https://doi.org/10.1007/s10997-017-9376-6>
- Al-Jaifi, H. A. (2017). Ownership concentration, earnings management and stock market liquidity: evidence from Malaysia. *Corporate Governance (Bingley)*, 17(3), 490–510. <https://doi.org/10.1108/CG-06-2016-0139>
- Alhadab, M., Clacher, I., & Keasey, K. (2016). A Comparative Analysis of Real and Accrual Earnings Management around Initial Public Offerings under Different Regulatory Environments. *Journal of Business Finance and Accounting*, 43(7–8), 849–871. <https://doi.org/10.1111/jbfa.12201>
- Alqatamin, R. M., Aribi, Z. A., & Arun, T. (2017). The effect of the CEO's characteristics on EM: Evidence from Jordan. *International Journal of Accounting and Information Management*, 25(3), 356–375. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-10-2016-0099>
- Alves, S. (2012). Ownership Structure and Earnings Management: Evidence from Ownership Structure and Earnings Management: Evidence from Portugal Portugal. In *Australasian Accounting Business and Finance Journal Article* (Vol. 6, Issue 1). <https://ro.uow.edu.au/aabfj>
- Alzoubi, E. S. S. (2016). Ownership structure and earnings management: Evidence from Jordan. *International Journal of Accounting and Information Management*, 24(2), 135–161. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-06-2015-0031>
- Amalia, B. Y., & Didik, M. (2017). Pengaruh konsentrasi kepemilikan, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dan frekuensi rapat komite audit terhadap praktik manajemen laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 393–406.
- Athanasakou, V., Strong, N. C., & Walker, M. (2011). The market reward for achieving analyst earnings expectations: Does managing expectations or earnings matter? *Journal of Business Finance and Accounting*, 38(1–2), 58–94. <https://doi.org/10.1111/j.1468-5957.2010.02219.x>
- Bai, C.-E., Liu, Q., Lu, J. Z., Song, F. M., & Zhang, J. J. (2005). Corporate Governance and Market Valuation in China. *SSRN Electronic Journal*, 564. <https://doi.org/10.2139/ssrn.393440>
- Bendickson, J., Muldoon, J., Liguori, E., & Davis, P. E. (2016). Agency theory: the times, they are a-changin'. *Management Decision*, 54(1), 174–193. <https://doi.org/10.1108/MD-02-2015-0058>
- Chi, C. W., Hung, K., Cheng, H. W., & Tien Lieu, P. (2015). Family firms and earnings management in Taiwan: Influence of corporate governance. *International Review of Economics and Finance*, 36, 88–98. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2014.11.009>
- Cohen, D. a., Dey, A., & Lys, T. Z. (2008). Real and Accrual-Based Earnings in the Pre- and

- Management Periods earnings. *The Accounting Review*, 83(3), 757–787.
- Cohen, D. A., & Zarowin, P. (2010). Accrual-based and real earnings management activities around seasoned equity offerings. *Journal of Accounting and Economics*, 50(1), 2–19. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.01.002>
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1996). Causes and consequences of earnings manipulation: An analysis of firms subject to enforcement actions by the SEC. *Contemporary Accounting Research*, 13(1), 1–36. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.1996.tb00489.x>
- DeFond, M. L., & Jiambalvo, J. (1994). Debt covenant violation and manipulation of accruals. *Journal of Accounting and Economics*, 17(1–2), 145–176. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(94\)90008-6](https://doi.org/10.1016/0165-4101(94)90008-6)
- El-Helaly, M. (2016). Related party transactions and accounting quality in Greece. *International Journal of Accounting and Information Management*, 24(4), 375–390. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-04-2016-0044>
- El-Helaly, M. (2018). Related-party transactions: a review of the regulation, governance and auditing literature. In *Managerial Auditing Journal* (Vol. 33, Issues 8–9, pp. 779–806). Emerald Group Holdings Ltd. <https://doi.org/10.1108/MAJ-07-2017-1602>
- ElKelish, W. W. (2017). Related party transactions disclosure in the emerging market of the United Arab Emirates. *Accounting Research Journal*, 30(4), 362–378. <https://doi.org/10.1108/ARJ-10-2014-0091>
- Farida, L. Y. N., Dan, & Kusumadewi, R. K. A. (2019). “Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.” *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–12.
- Gordon, E. A., & Henry, E. (2005). Related Party Transactions and Earnings Management. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.612234>
- Habbash, M., & Alghamdi, S. (2015). The perception of earnings management motivations in Saudi public firms. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 5(1), 122–147. <https://doi.org/10.1108/JAEE-06-2012-0025>
- Habib, A., Muhammadi, A. H., & Jiang, H. (2017). Political Connections and Related Party Transactions: Evidence from Indonesia. *International Journal of Accounting*, 52(1), 45–63. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2017.01.004>
- Iqbal, A., Espenlaub, S., & Strong, N. (2009). Earnings management around UK open offers. *European Journal of Finance*, 15(1), 29–51. <https://doi.org/10.1080/13518470701705652>
- Kaszniak, R. (1999). On the Association between Voluntary Disclosure and Earnings Management. *Journal of Accounting Research*, 37(1), 57. <https://doi.org/10.2307/2491396>
- Kothari, S. P., Leone, A. J., & Wasley, C. E. (2005). Performance matched discretionary accrual measures. *Journal of Accounting and Economics*, 39(1), 163–197. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2004.11.002>
- Lambert, R. A. (2001). Contracting theory and accounting \$. In *Journal of Accounting and Economics* (Vol. 32).
- Lara, J. M. G., Osma, B. G., & Penalva, F. (2007). Board of directors’ characteristics and conditional accounting conservatism: Spanish evidence. In *European Accounting Review* (Vol. 16, Issue 4). <https://doi.org/10.1080/09638180701706922>
- Makhaiel, N., & Sherer, M. (2017). In the name of others: an investigation of earnings management motives in Egypt. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 7(1), 61–89. <https://doi.org/10.1108/JAEE-12-2013-0059>
- Munir, adiah, Mohd Saleh, N., Jaffar, R., & Yatim, P. (2013). FAMILY OWNERSHIP, RELATED-PARTY TRANSACTIONS AND EARNINGS QUALITY. In *AAMJAF* (Vol. 9, Issue 1).
- Nurim, Y., & Raharti, R. (2017). The Type I Versus Type II Agency Conflict on Earnings Management Konflik Keagenan Tipe I Versus Tipe II pada Manajemen Laba Abstrak. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 8(1), 44–58. <http://jdm.unnes.ac.id>
- Panda, B., & Leepsa, N. M. (2017). Agency theory: Review of theory and evidence on problems and perspectives. *Indian Journal of Corporate Governance*, 10(1), 74–95. <https://doi.org/10.1177/0974686217701467>
- Porta, R. La, Lopez-de-silanes, F., Shleifer, A., & Vishny, R. (1999). *governance & December*.
- Pozza, L., Prencipe, A., & Markarian, G. (2008). Earnings management in family firms: evidence

- from R&D cost capitalization in Italy. In *Family Business Review* (Vol. 3, Issue 1).
- Razzaque, R. M. R., Ali, M. J., & Mather, P. R. (2016). Real earnings management in family firms: Evidence from an emerging economy. *Pacific Basin Finance Journal*, 40, 237–250. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2015.12.005>
- Rosner, R. L. (2003). Earnings Manipulation in Failing Firms. In *Contemporary Accounting Research* (Vol. 20, Issue 2, pp. 361–408). <https://doi.org/10.1506/8EVN-9KRB-3AE4-EE81>
- Roychowdhury, S. (2006). Earnings management through real activities manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 42(3), 335–370. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2006.01.002>
- San Martin Reyna, J. M. (2018). The effect of ownership composition on earnings management: evidence for the Mexican stock exchange. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 23(46), 289–305. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-01-2017-0011>
- Velury, U., & Jenkins, D. S. (2006). Institutional ownership and the quality of earnings. *Journal of Business Research*, 59(9), 1043–1051. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2006.05.001>
- Williams, M. P., & Taylor, D. W. (2013). Corporate propping through related-party transactions: The effect of China's securities regulations. *International Journal of Law and Management*, 55(1), 28–41. <https://doi.org/10.1108/17542431311303804>
- Zang, A. Y. (2012). Evidence on the trade-off between real activities manipulation and accrual-based earnings management. *Accounting Review*, 87(2), 675–703. <https://doi.org/10.2308/accr-10196>